

Pelatihan Pembuatan Tas Berbahan Dasar Kardus dan Tali Rafia bagi Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Sungai Undang

Sari Hayati¹, Leni Handayani^{2*}, Yuli Andriyati³, Lili Winarti⁴

Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

*lenihandayani@unda.ac.id

Received 06-02-2023

Revised 18-02-2023

Accepted 01-04-2023

ABSTRAK

Desa Sungai undang merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Seruyan yang Sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor perikanan baik sebagai nelayan maupun pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Salah satu usaha yang cukup berkembang di Desa ini adalah pengolahan kerupuk ikan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Ada beberapa permasalahan yang ada dalam penjualan produk ini yaitu para pelaku usaha masih sangat terbatas promosi yang dilakukan. Biasanya para pelaku usaha membeli tas khusus sebagai salah satu promosi usaha, namun ini juga sangat terbatas karena cukup mahalnya pemesanan untuk membuat tas kemasan bagi pembeli. Kegiatan Pelatihan dilakukan dengan metode kolaborasi antara ceramah interaktif dan demonstrasi. Dalam kegiatan ini para peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta dalam membuat tas yang berbahan dasar kardus dan tali rafia, setelah selesai kemudian dilakukan evaluasi. Hasil kegiatan ini para peserta sudah mulai bisa membuat tas berbahan dasar kardus dan tali rafia yang nantinya dapat menggantikan tas yg biasa dipesan oleh peserta sebagai tempat belanja bagi para pembeli.

Kata kunci: Tas; Kardus ; Rafia; Kerupuk; Seruyan

ABSTRACT

Sungai Undang village is one of the villages in Seruyan district where the majority of the population work in the fisheries sector, both as fishermen and fishery product processing business actors. One business that is quite developed in this village is fish cracker processing which is carried out by housewives. There are several problems in the sale of this product, namely the business actors are still very limited in their promotions. Usually, business people buy special bags as part of their business promotions, but this is also very limited because orders are quite expensive to make packaging bags for buyers. Training activities are carried out using the collaboration method between interactive lectures and demonstrations. In this activity the participants are actively involved in this activity, this aims to train the skills of the participants in making bags made from cardboard and raffia rope, after completion they are then evaluated. As a result of this activity, the participants have started to be able to make bags made from cardboard and raffia rope which can later replace the usual bags ordered by participants as a shopping place for buyers.

Keywords: Bag; Cardboard; Rafia; Crackers; Excited

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Sungai Undang merupakan salah satu desa perikanan yang berada di Kabupaten Seruyan, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan baik sebagai nelayan maupun pelaku usaha rumah tangga nelayan. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa ini adalah sebagai pengrajin

kerupuk yang berbahan dasar ikan seperti membuat empe-empe ikan, bakso ikan, kerupuk ikan dan olahan lain yang berbahan dasar ikan. Para ibu rumah tangga menggunakan hasil tangkapan para nelayan setempat sebagai sumber bahan untuk membuat olahan ini.

Jika memasuki Kawasan Desa Sungai Undang, maka hampir di sepanjang pinggir jalan desa ini ditemukan ruko-ruko kecil untuk menjual hasil olahan dari para ibu rumah tangga di desa setempat. Banyaknya ruko-ruko ini membuat para ibu rumah tangga untuk terus berinovasi agar dagangan mereka dapat terus diminati oleh para pembeli baik pembeli lokal maupun dari luar kabupaten Seruyan. Untuk memenuhi hal ini, terkadang para pedagang mengalami kesulitan karena pengetahuan dan keterampilan untuk pembuatan kemasan ataupun tas yang dapat dibuat dengan bahan murah masih sangat terbatas. Selama ini para pelaku usaha ini terbatas hanya membeli diluar Kabupaten yang harganya relatif mahal sebagai bonus atau souvenir yang diberikan kepada pembeli sebagai penarik minat pembeli untuk terus membeli produk mereka. Pemberian souvenir ini merupakan salah satu cara menarik peminat untuk terus membeli produk yang dijual dan secara tidak langsung juga sebagai sarana promosi.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil Analisa situasi dari pelaku usaha kerupuk ikan di Desa Sungai Undang Kabupaten Seruyan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu:

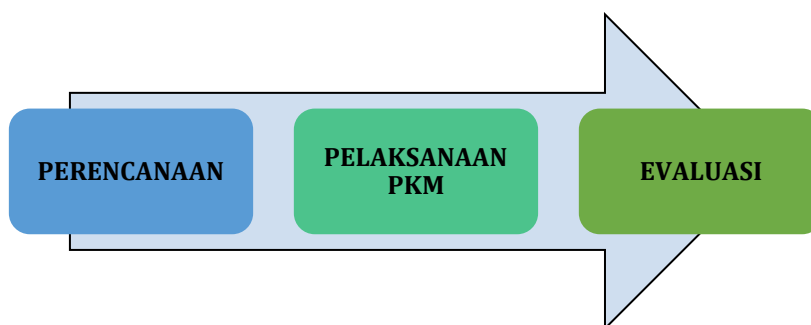
1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat
2. Kurangnya ide dalam meningkatkan daya tarik pembeli.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk membantu para pelaku usaha kerupuk ikan dapat meningkatkan daya Tarik pembeli yang dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan omset penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana, meliputi beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan dimulai, hal ini dilakukan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Menurut (Fitriani, 2021) perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, langkah awal dalam perencanaan pelatihan adalah analisis kebutuhan mitra PKM, perencanaan pelatihan dan persiapan pelatihan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pelaksana meliputi penentuan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra kemudian merencanakan kapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilakukan. Karena mitra PKM merupakan ibu rumah tangga dan pelaku usaha maka waktu akan kita sepakati sesuai dengan keputusan Bersama sehingga tidak mengganggu rutinitas setiap hari. Selanjutnya setelah perencanaan pelatihan baru dilakukan persiapan terhadap kegiatan yang meliputi alat dan bahan yang akan digunakan, narasumber yang akan terlibat, administrasi yang menyangkut kegiatan dan metode yang akan kita gunakan dalam kegiatan nanti.

Langkah kedua setelah perencanaan, maka dilakukan kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah para pelaku usaha yang sudah disepakati. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua metode yaitu penyampaian materi terkait objek PKM dan demonstrasi pembuatan tas yang diikuti oleh seluruh peserta. Dalam kegiatan ini para peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta dalam membuat tas yang berbahan dasar kardus dan tali rafia.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Langkah yang terakhir dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, evaluasi ini sangat penting dilakukan agar pelaksana dapat menerima masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya dan dapat melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat terserap oleh para peserta pelatihan (Handayani, dkk. 2021). Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah program pelatihan. Tanpa evaluasi kita tidak dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan mereka dalam mengikuti pelatihan, dan tanpa evaluasi tidak akan ada perubahan yang lebih baik. Evaluasi dalam kegiatan Pendidikan termasuk pelatihan ataupun diklat merupakan proses operasional yang memberikan informasi tentang hasil belajar yang dialami peserta (Fatimah, 2018).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 25 - 31 Juli 2022, mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan para pelaku usaha kerupuk ikan di Desa Sungai Undang, Kabupaten Seruyan. Dalam kegiatan ini para pelaksana mendemonstrasikan bagaimana pembuatan tas yang juga diikuti oleh semua peserta. Dalam kegiatan demonstrasi ini para pelaksana PKM akan menunjukkan bagaimana proses pembuatan tas yang berbahan dasar kardus dan tali rafia secara bertahap agar semua peserta dapat mengikuti kegiatannya dengan baik. Berikut kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh pelaksana PKM.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan Tas

Kegiatan PKM ini menghasilkan tas yang dibuat Bersama-sama dengan para peserta. Respon peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Dengan adanya produk ini, nantinya akan dapat membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan daya beli masyarakat baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Tas ini diberikan sebagai souvenir atau bonus yang diberikan kepada para pembeli dengan jumlah pembelian tertentu. Dengan adanya souvenir yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan daya beli dan juga dapat dijadikan sarana promosi dari usaha yang dijalankan, karena promosi yang baik akan dapat meningkatkan penjualan suatu produk. Dari pemberian souvenir, pembeli akan dapat menceritakan pengalamannya membeli produk di tempat tersebut kepada orang lain sehingga secara tidak langsung menjadi media promosi usaha. Promosi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pemasaran. Terlepas dari kualitas produknya, konsumen tidak akan pernah membelinya jika mereka belum pernah mendengarnya (Njoto dan Sienatra, 2018).

Memberikan produk tambahan pada pembelian suatu produk yang dijual dapat memberikan secara langsung kepada pengambilan keputusan pembelian terhadap suatu produk (Fitrotin dan Sudarwanto, 2021). Persepsi pelanggan terhadap produk tambahan (bonus) yang diberikan oleh penjual itu memberi gambaran manfaat tambahan yang mereka peroleh dari kegiatan pembelian sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk membeli barang tersebut (Mansyur, 2020). Pembelian merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen sikap konsumen, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum melakukan keputusan pembelian. Pentingnya minat beli adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Aktivitas konsumen saat

membeli barang, produksi, konsumen saat membeli barang. Pengalaman dalam pemilihan produk, konsumen harus memiliki kesempatan dan pengalaman dalam membeli produk akan berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk (Helmi, dkk. 2015).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada para pelaku usaha kerupuk ikan di Desa Sungai Undang menghasilkan tas. Tas ini dihasilkan dari kerjasama antara pelaksana dan seluruh peserta pelatihan. Produk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 4.



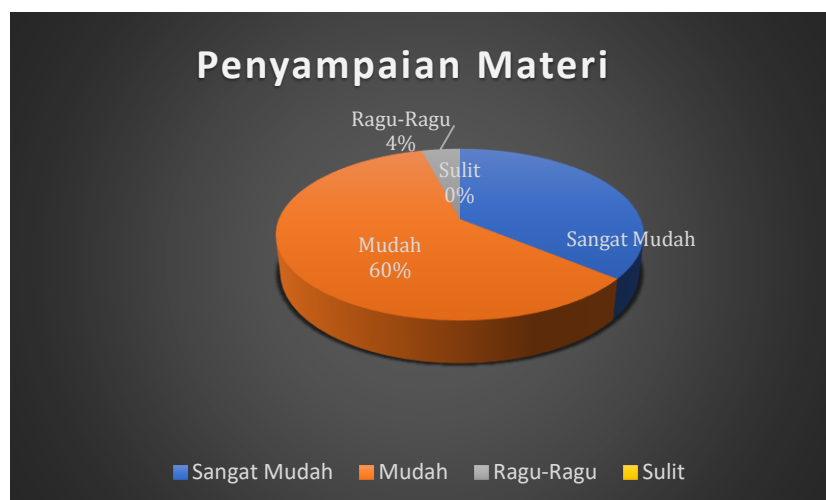
Gambar 4. Tas Hasil Kegiatan PKM

Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pelaksana melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pelatihan. Evaluasi dianggap sangat perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan oleh pelaksana dapat terserap oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi yang diperoleh dalam kegiatan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu penyampaian materi dan kebermanfaatan kegiatan bagi peserta.

1. Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta terkait penyampaian materi, apakah disampaikan dengan jelas atau tidak sehingga dapat dipahami oleh peserta.



Gambar 5. Presentase Penyampaian Materi

Dilihat dari Gambar 5 untuk presentasi kemudahan penyampaian materi kepada peserta 60% menjawab materi yang disampaikan mudah untuk dipahami dan 36% menjawab bahwa materi disampaikan dengan sangat mudah, namun ada yang menjawab 4% yang masih ragu-ragu artinya masih ada yang belum dipahami terhadap materi yang disampaikan dan didemokan. Secara garis besar jika dilihat dari hasil ini materi yang disampaikan dapat dipahami oleh sebagian besar peserta. Hasil ini disesuaikan dengan kemampuan dari individu dalam menangkap apa yang disampaikan oleh narasumber, karena setiap orang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Sumber daya manusia yang menggunakan potensi manusia yang berkembang untuk proses produksi tidak dapat berfungsi secara optimal tanpa keterampilan yang lebih luas dan lebih dalam. Daya tangkap sumber daya manusia tergantung pada kemampuan individunya karena itu perlu dibantu untuk peningkatannya. Salah satu upaya yang dipandang paling besar peranannya adalah pelatihan (Haldiram, 2019).

2. Kebermanfaatan Kegiatan



Gambar 6. Presentasi Kebermanfaatan Kegiatan

Jika dilihat dari presentasi kebermanfaatan kegiatan ini sebagian besar memberikan manfaat kepada peserta. Manfaat yang diperoleh ketika pelatihan dapat berpengaruh pada kinerja dalam proses penjualan produk sehingga akan berdampak pada omset yang diperoleh dari hasil penjualan. Menurut Zulhijja & Azzuhri (2021) pengembangan sumberdaya manusia melalui kegiatan pelatihan akan berdampak secara langsung kepada kinerja seseorang, apabila pengembangan dilakukan dengan baik maka kinerja juga akan baik.

Pelatihan meningkatkan kinerja dan meningkatkan motivasi kerja sehingga mitra mengalami kemajuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan keahlian di bidangnya (Elfrianto, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar. Semua peserta terlibat langsung dalam kegiatan ini baik pada saat penyampaian materi dan juga demonstrasi

pembuatan tas. Dari hasil evaluasi materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan mitra sehingga sangat memberikan manfaat bagi mitra PkM dalam rangka menarik pembeli. Dalam kegiatan ini menghasilkan tas yang dapat digunakan untuk bonus pembelian dari produk yang dijual pada usaha kerupuk ikan di Desa Sungai Undang, Kabupaten Seruyan. Melihat antusias peserta diharapkan ada kegiatan lanjutan setelah ini, sehingga seluruh pelaku usaha di Desa Sungai Undang dapat terus berkembang menjadi usaha yang lebih maju dan omset yang diperoleh dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrianto. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal EduTech* 2(2), 46 - 58
- Fitriani, D. N., (2021, Juni 2). Analisis Kebutuhan Pelatihan: Langkah awal dalam Perencanaan Pelatihan. diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/81/analisis-kebutuhan-pelatihan--langkah-awal-dalam-perencanaan-pelatihan>
- Fatimah, N. (2018). Evaluasi dalam Manajemen Diklat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1), 50 – 68.
- Fitrotin, R, R., & Sudarwanto, T. (2021). Pengaruh Price Discount Dan Bonus Pack Keputusan Pembelian Produk Near Expired Kecap Bango Yang Di Mediasi Oleh Minat Beli (Studi Kasus Di Transmart Rungkut Surabaya). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9 (3), 1492 – 1500.
- Hadirman. (2019). Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Lulusan Lembaga Pelatihan Pada Perusahaan (studi Kasus di Balai Latihan Kerja Industri Makassar). Tesis. Universitas Negeri Makassar.
- Handayani, L., Hayati, S., & Widaryati, R. (2021). Kegiatan Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal Untuk Perbaikan Usaha Masyarakat Desa Sembuluh. *Jurnal Sebatik*, 25 (1), 146-153.
- Helmi, M, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Pada CV. Master Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/24324-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-beli-konsumen-pada-cv-master-pasir-pengara.pdf>
- Mansur, A. (2020). Pengaruh Potongan Harga dan Bonus Pack Terhadap Pembelian Tidak Terencana. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 9 – 15.
- Njoto, D, P., & Sienatra, K, B. (2018). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Wenak Tok. *Jurnal PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3 (5), 1 – 7.
- Zulhijjah, L & Azzuhri, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan SDM Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1319/1216>.